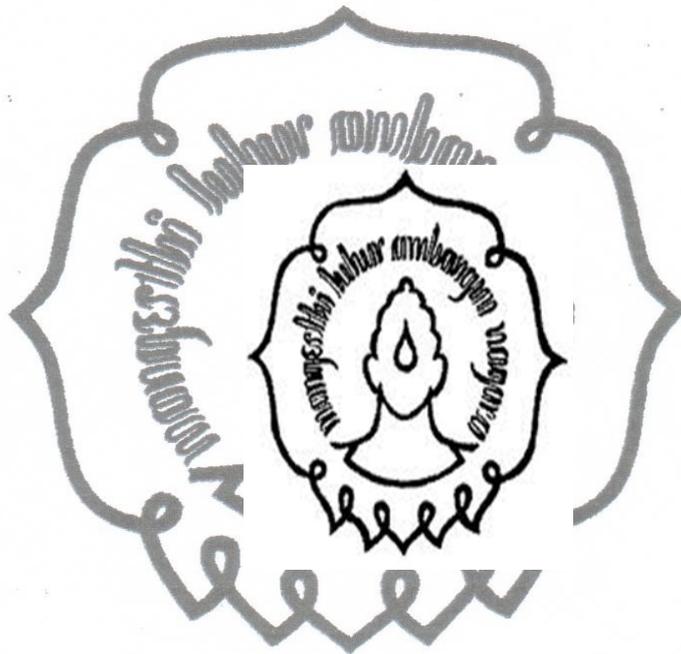


**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN BOLA KARET DALAM PERMAINAN BOLA VOLI
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DUKUHTURI 01
KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL
TAHUN AJARAN 2011/2012**



OLEH :

SOLIKHIN

X4711167

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juli 2012

ABSTRAK

Solikhin. **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BOLA KARET DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI DUKUHTURI 01 KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2011/2012.** Skripsi.

Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2012.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa, kualitas dan sikap siswa, serta perilaku siswa dalam pembelajaran permainan bola voli . Memberikan motivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran dengan model bermain sehingga siswa lebih berminat, senang, dan memahami passing atas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode *action research* (tindakan kelas). Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, Tahun Ajaran 2011/2012. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikutsertakan seluruh siswa yang ada di dalam penelitian. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh penelitian yang ada yaitu sebanyak 24 siswa. Terdiri dari 16 siswa putra, dan 8 siswa putri.

Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat peningkatan pada kemampuan pembelajaran passing atas siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2, pada kondisi awal 10 anak (42%), siklus 1(satu),16 siswa (67%) dan siklus 2 (dua), 22 siswa (92%), sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus 2 sebesar (50.%). Peningkatan kemampuan gerak pada pembelajaran passing atas siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2011/2012 juga dapat dilihat dari ketentuan nilai ketuntasan minimal/KKM (70.00) adalah Nilai rata-rata kondisi awal siswa hanya 10 siswa dari 24 siswa yang memiliki nilai di atas KKM (70.00) atau tuntas sebesar (42. %). Nilai rata-rata peningkatan hasil pembelajaran dari kondisi awal siswa dengan pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 16 siswa dari 24 siswa, atau tuntas sebesar (67.%) siswa yang mendapatkan nilai di atas

KKM (70.00). pada Siklus 2 sebanyak 22 siswa atau tuntas (92 %) yang mendapatkan nilai di atas KKM (70.00) dari 24 siswa



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT,yang telah melimpahkan rakmat , hidayah dan taufiq NYA sehingga penulis dapat menyusun Laporan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

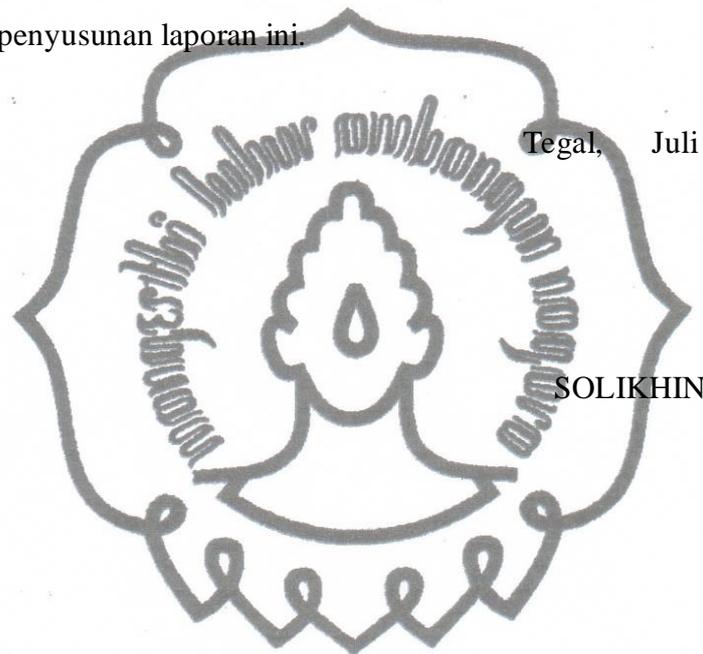
Dalam penulisan laporan ini penulis sadar sepenuhnya bahwa tidak akan tersusun sedemikian tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.Sehubungan hal demekian maka dalam kesempatan yang baik ini penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebenar benarnya kepada :

1. Prof.Dr.H.M .Furqon Hidayatullah,M.Pd,Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Mulyono, MM., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Waluyo,S.Pd. M.Or. Ketua Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs.Agus Mukholid.M.Pd Sebagai Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan PTK
5. Drs.Sukono.M.Or Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan PTK
6. Wardi S.Pd. MM.selaku Kepala UPTD Dikpora Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Yang telah memberi ijin pelaksanaan PKM dan PTK
7. Purwanto S.Pd. selaku Kepala SD Negeri Dukuhturi 01 yang telah memberi ijin pelaksanaan PKM dan PTK
8. Segenap dewan Guru SD Negeri Dukuhturi 01 yang telah memberi dukungan dan bantuan.
9. Istriku yang sabar dan yang penuh semangat membri motivasi dan dukungan moral
10. Suharti.S.Pd selaku teman *comrait to user* yang telah membantu mengamati jalannya PTK.

11. Teman-teman Mahasiswa PPKHB Penjasorkesrek atas kerja samanya
12. Serta pihak lain yang tidak biasa sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka dapat balasan dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini ,telah berusaha semaksimal tapi disana sini masih banyak kekurangan .Untuk itu penulisan laporan ini dapat memberi manfaat kepada orang lain dengan penuh kerendahan hati ,penulis mengharap kritik dan saran yang membangun menuju optimalisai penyusunan laporan ini.



Tegal, Juli 2012

SOLIKHIN

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakekat Pendidikan Jasmani.....	9
2. Minat Belajar	11
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	12
4. Permainan Bola Voli	18
B. Kerangka Berpikir	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Subyek Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	23
D. Pengumpulan Data.....	23
E. Uji Validitas Data.....	24
F. Analisis Data.....	24
G. Indikator Kinerja Penelitian.....	25
H. Prosedur Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A.Deskripsi Pratindakan	30
B.Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	29
C.Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	33
D.Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Implikasi	46
C. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	







BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam lembaga pendidikan/sekolah ada suatu proses yang saling mendukung untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah memberi materi pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, ini merupakan bagian dari materi yang diberikan. Sesuai dari bagian kerangka dasar dan struktur kurikulum dalam PerMen Pendidikan Nasional nomor: 22 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, yaitu kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan juga mempunyai tujuan membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa Terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kekuatan jasmani dan Rihani, kepribadian yang mandiri, serta tanggung jawab.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis ketrampilan motorik pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual dan sosial serta kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar dengan memberi pembelajaran, membimbing siswa agar

pertumbuhan jasmani dan perkembangan rokhaninya secara bertahap sesuai dengan tingkat umurnya.

Seorang guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, perlu menguasai lebih dari satu model pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga kebosanan dapat diminimalkan, agar hasil pembelajaran bermakna bagi peserta didik, dan agar guru serta peserta didik termotivasi untuk melakukan tugas masing-masing dengan senang dan penuh semangat. Dapat dimaklumi bersama bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, selama ini pada umumnya berlangsung kurang efektif, siswa banyak yang kurang aktif gerak sehingga tidak mengalami banyak keberhasilan dan hanya asal gerak saja hapir tidak ada inovasi. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan banyak menguasai model pembelajaran guru bisa membuat inovasi pembelajaran sehingga siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu harus menggunakan peralatan yang standard untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi bisa menggunakan salah satunya inovasi sarana dan prasarana (bukan standard).

Permainan Bola Voli adalah cabang olahraga permainan bola besar yang banyak mengutamakan fisik, teknik bermain serta strategi permainan. Semua hal tersebut harus diajarkan oleh guru penjasorkes kepada siswa-siswa Sekolah Dasar agar mereka mengerti dan menguasai teknik dan pengetahuan awal cara belajar Permainan Bola Voli. Namun, hal tersebut sebenarnya masih menjadi kendala bagi para siswa dikarenakan siswa-siswa Sekolah Dasar pada umumnya belum bisa menerapkan teknik bermain Bola Voli dengan benar. Terutama dari segi fisik para siswa Sekolah Dasar.

Dilihat dari segi cara bermain, Permainan Bola Voli menggunakan lapangan yang berukuran besar dan jenis bola yang sulit dimainkan bagi para siswa Sekolah Dasar. Hal ini yang menyebabkan fisik para siswa cepat lelah dan kurang

memberikan kenyamanan dalam memainkan Permainan Bola Voli. Untuk itu, perlu ada metode khusus pengajaran yang diberikan oleh guru penjasorkes kepada para siswa Sekolah Dasar supaya para siswa lebih nyaman dalam bermain sehingga tidak menguras fisik mereka ketika melakukan dasar Permainan Bola Voli.

Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting perannya demi kelancaran proses belajar mengajar. Dari hasil pengalaman lapangan guru pendidikan jasmani masih banyak kendala dalam pembelajaran materi-materi olah raga dikarenakan tidak adanya alat bantu, seperti bola voli. Guru dalam mengajarkan teknik dasar permainan bola voli masih secara personal, sementara jumlah siswa 24 anak. Secara logika tidak akan mungkin guru tersebut dapat melayani siswanya satu persatu. Dampak dari hal ini adalah banyak siswa yang duduk manis dan yang lebih mengherankan, siswa justru lebih suka dengan hal yang demikian. Namun dalam hal ini menurut penulis perlu adanya suatu pemikiran yang inovatif dan kreatif dari guru penjas.

Alat bantu tidak harus standar, tapi dapat dimodifikasi atau direkayasa sedemikian rupa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah sekedar tahu apa itu permainan bola voli. Dengan tidak adanya suatu usaha dalam pengadaan alat bantu ini dipercaya akan berdampak buruk bagi siswa, secara otomatis siswa tidak akan pernah tahu, apa itu permainan bola voli dan bagaimana cara melakukannya. Gejala yang terjadi dilapangan adalah pada saat pengajaran materi ini, siswa hanya dapat membayangkan saja. Tahu secara tertulis namun tidak pernah merasakannya secara nyata. Sementara jika dilihat dalam silabus materi ini jelas-jelas dimasukan menjadi salah satu materi yang harus diterima siswa baik dalam bentuk teori atau praktek. Hal ini sangat penting untuk kita kaji dan benar-benar harus diperhatikan karena sangat besar manfaatnya baik bagi kelancaran proses KBM, maupun pengembangan pengetahuan siswa mengenai materi-materi dalam pendidikan jasmani secara menyeluruh, oleh sebab itu penulis berniat untuk berkreasi dalam melancarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien.

Pada kenyataannya keberhasilan dalam melakukan ketrampilan tidak diukur dengan kriteria yang menekankan ketrampilan dengan kedua tangan, tetapi hanya dengan salah satu anggota badan yang paling sesuai untuk setiap siswa. Masalah

yang timbul pada setiap latihan hanya ada satu anggota badan ialah bagaimana dengan peningkatan anggota badan yang lain ?. Apakah juga perlu dilatih dengan waktu yang sama dengan anggota yang lain ?. Beberapa prinsip telah ditemukan dari hasil penelitian tentang transfer dalam belajar gerak, misalnya terjadinya transfer bilateral dalam belajar gerak.

Penelitian mengenai transfer bilateral adalah dengan memberikan latihan kepada salah satu anggota badan kemudian meneliti pengaruhnya terhadap anggota tubuh yang lain yang tidak dilatih. Penelitian yang dilakukan oleh Hellebrandt dan kawan-kawan (1950:36) juga oleh Slater dan Hammel (1950:247) menyimpulkan bahwa latihan yang diberikan kepada salah satu sisi anggota badan sampai dapat meningkatkan kekuatan dan ketahanan, dapat memberikan peningkatan kekuatan dan ketahanan terhadap sisi anggota tubuh yang lain yang tidak dilatih. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa fungsi sistem syaraf adalah mekanisme yang menyatakan bahwa sisi tubuh yang tidak dilatih dapat menjadi kuat dan mempunyai daya tahan melalui transfer bilateral.

Pengaruh transfer bilateral tidak hanya terjadi pada latihan kekuatan dan ketahanan saja tetapi juga pada ketrampilan gerak. Latihan ketrampilan gerak pada salah satu sisi anggota tubuh dapat meningkatkan ketrampilan gerak pada salah satu sisi anggota tubuh yang lain yang tidak dilatih. Kesimpulan ini telah dikemukakan oleh Thorndike dan kawan-kawan (1982:232) juga oleh Hellebrandt dan Waterland (1962:78) penelitian lain sehubungan dengan transfer bilateral juga telah dilakukan oleh Walter (1955:244) yang menyimpulkan bahwa hasil transfer bilateral yang tertinggi dapat terjadi melalui latihan dengan pembebanan lebih (*overload*) .

Hasil penelitian yang lain oleh Walter (1957:153) membuktikan bahwa latihan dalam periode waktu yang singkat tidak menghasilkan transfer bilateral. Pembuktian tersebut dilakukan melalui penelitian berbentuk pemberian pemanasan dalam waktu singkat terhadap tangan kanan, ternyata tidak memberikan pemanasan terhadap tangan kiri untuk melakukan gerakan ketrampilan.

Fenomena transfer tidak terbatas pada ketrampilan verbal dan ketrampilan gerak, tetapi aspek-aspek psikologis misalnya sikap, pengharapan, angan-angan, prasangka, alasan atau motif merupakan subyek transfer. Seseorang yang telah

mengalami keberhasilan di masa yang lampau mengharapakan keberhasilannya lagi di masa yang akan datang. Sebaliknya bila seorang memperoleh pengalaman yang tidak menyenangkan dalam mengikuti kegiatan olahraga, maka dia akan merasa tidak senang untuk mengikuti kegiatan olahraga berikutnya.

Sikap terhadap kegiatan, metode yang digunakan dalam mengajar, cara penyesuaian diri, semuanya mengalami transfer dari satu subyek yang lain, dan dari satu situasi ke situasi yang lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa transfer terjadi pada hidup seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani motif dapat ditimbulkan melalui transfer atau pengalaman latihan atau partisipasi dalam kegiatan yang lampau. Siswa akan selalu siap belajar dengan kemauan yang besar bila pengalaman lampau menjadikan dirinya mampu melihat situasi dan memahami manfaat ketrampilan dan tujuan yang berharga bagi dirinya untuk dipelajari.

Pengembangan dari sifat-sifat tertentu secara psikologis menunjukkan adanya suatu jenis belajar yang dapat menjangkau pengaruh-pengaruh yang hendak dicapai lebih jauh. Beberapa karakteristik yang perlu dikembangkan misalnya kebiasaan tertib atau rapi diajarkan kepada anak-anak sebagai prinsip-prinsip umum, kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat diterapkan untuk semua bidang dalam program sekolah.

Pengamatan secara umum memperkuat pernyataan bahwa siswa yang selalu menunjukkan kebiasaan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah maka hal tersebut akan menunjang kegiatan selanjutnya di masa yang akan datang. Anak-anak yang memiliki sifat-sifat dan kebiasaan yang baik tersebut biasanya memiliki penampilan dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya dan lebih banyak memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Dalam pendidikan jasmani mempercayai bahwa kebiasaan untuk berlatih keras dan tekun untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga tertentu akan dapat menjadi kebiasaan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula sifat seperti daya saing, kemauan keras dapat menahan rasa sakit atau cedera kecil dalam olahraga hal lain akan menjadi kebiasaan perilaku.

Penggunaan metode mengajar yang baik ikut menentukan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar merupakan alat instruksional yang digunakan pengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar siswa. Dengan metode yang tepat, siswa akan dapat dengan mudah menerima materi pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dengan mudah pula menguasai materi yang diberikan tersebut.

Pembelajaran merupakan penciptaan kondisi belajar sehingga dapat tercipta pengalaman belajar yang mendukung terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Kondisi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar. Secara umum kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan gerak diklasifikasikan menjadi dua yaitu "kondisi internal dan kondisi eksternal" (Sugiyanto, 1998:324). Kondisi internal merupakan keadaan yang seharusnya ada pada diri si pelajar. Menurut Sugiyanto (1998:325) bahwa, "kondisi internal dalam belajar gerak meliputi dua macam yaitu (1) pelajar harus mengingat bagian-bagian gerakan keterampilan, (2) pelajar harus mengingat urutan-urutan rangkaian gerakan".

Suatu keterampilan gerak pada dasarnya merupakan perpaduan dari bagian-bagian gerakan tertentu yang terangkai secara selaras. Agar keseluruhan gerak dapat dipelajari bagian-bagian yang menjadi unsurnya dan harus dapat diingat serta dilakukan kembali. Untuk mempelajari gerakan keterampilan baru, hanya dimungkinkan apabila pelajar memiliki modal berupa kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang merupakan dasar terbentuknya gerakan yang baru. Bagian-bagian yang membentuk gerakan keterampilan tersebut harus dapat diingat dan dilakukan. Misalnya agar pelajar dimungkinkan mempelajari keterampilan gerak menggiring bola, ia harus terlebih dahulu mampu berjalan atau berlari.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti pada cabang permainan bola voli siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Dukuhturi 01, Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012, banyak mengalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran dengan hasil pembelajaran siswa yang rata-rata minat belajarnya hanya mencapai 42 % dari jumlah siswa sebanyak 24 anak, diukur dari

ketetapan nilai KKM 70,00. permasalahan pembelajaran yang timbul diantaranya adalah kurangnya alat peraga untuk pelaksanaan pembelajaran permainan bola voli, siswa kurang antusias pada pembelajaran bola voli dianggap pembelajaran permainan bola voli adalah pelajaran yang membosankan bagi siswa, kurang mengembangkan modifikasi pembelajaran permainan bola voli, diakibatkan dari pembelajaran yang monoton guru hanya menjelaskan bagaimana teknik dasar yang benar dan sebagainya, berkurangnya waktu pada tatap muka pembelajaran, itu mengakibatkan aktivitas dan pemahaman siswa sangat berkurang sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal. guru kurang menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli.

Hambatan-hambatan yang ada diatas menjadi permasalahan peneliti bagaimana upaya meningkatkan pembelajaran dengan meningkatkan metode pembelajaran yang bervariasi menurut situasi dan kondisi sekolah yang ada.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk membuat cara pembelajaran awal yang efektif dalam Permainan Bola Voli pada siswa Sekolah Dasar yaitu dengan memodifikasi bahan bola dengan menggunakan bola sepak berbahan plastik yang dilapisi dengan karet sintetis. Sesuai dengan ilustrasi tersebut, peneliti mengambil judul pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu : upaya meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran bola karet dalam permainan bola voli pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011 / 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari permainan bola voli maka dapat dirumusan masalah. “Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar dengan modifikasi media pembelajaran bola karet dalam permainan Bola Voli pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ”. ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan minat pembelajaran penjasorkes melalui penggunaan modifikasi bahan bola karet pada Permainan Bola Voli pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011 / 2012.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk :

- a. Siswa
 - 1) Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran permainan bola voli
 - 2) Siswa berminat melaksanakan dalam permainan bola voli
- b. Guru
 - 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi guru penjasorkes untuk lebih berkreasi dalam menciptakan pembelajaran olahraga yang efektif.
- c. Bagi sekolah
 - 1). Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran bagi siswa dan Guru sehingga akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Ateng (1993) mengemukakan; pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Definisi Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, Psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan, sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar untuk mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengalaman dan ketrampilan, nilai dan sikap, maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyusutan dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya.

Pendidikan jasmani dapat mengembangkan derajat kepribadian bagi seseorang yang mendasari di dalam tindakannya yang nyata, di dalam aktifitasnya melibatkan unsur-unsur fisik, mental, emosional dan sosial. Dengan melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, ketrampilan gerak, kesegaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap manusia. (Muhadi : 6)

Bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan; manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang telah mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang yang bersangkutan itu. Dari uraian ini jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalah setiap orang dari dulu hingga sekarang dan diwaktu-waktu yang akan datang.

Psikologi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia. Sedangkan kejiwaan atau jiwa adalah merupakan suatu yang sifatnya abstrak, yang berarti tidak dapat dilihat dan belum dapat diungkapkan secara jelas dan lengkap. Oleh karena itu, untuk mengungkapnya para ahli cenderung untuk mempelajari kejiwaan yang terjelma ke dalam jasmani

manusia dalam bentuk perilaku fisik, yaitu segala aktifitas, perbuatan atau penampilan diri manusia dalam kehidupannya. Dengan demikian sebenarnya bahwa perilaku manusia merupakan pencerminan dari kejiwaannya, sehingga psikologi dapat juga dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku atau tingkah laku manusia. Maka dalam perkembangannya secara horizontal psikologi juga memasuki bidang olahraga, dan muncullah Psikologi Olahraga. Dengan demikian sebenarnya bahwa psikologi olahraga adalah merupakan perpaduan antara psikologi dan olahraga. (Suranto : 2-3).

2. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment- moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen- elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985)

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, diantara sejumlah obyek yang tersedia. Dengan demikian seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu obyek tertentu, artinya ia telah menentukan pilihannya terhadap obyek itu. Jika ia memilih salah satu obyek diantara sejumlah obyek, artinya ia telah mempertimbangkannya lebih dahulu. Mempertimbangkan dapat didasarkan atas banyak hal yakni karena senang, karena mendatangkan keuntungan, karena lebih mudah, karena mendatangkan popularitas atau karena mudah untuk dikerjakan atau dijalani, dan lain sebagainya. Mempertimbangkan sebelum menentukan

pilihan dengan dasar yang bermacam-macam itu, artinya ia telah menilai atau memberikan penilaian kepada masing-masing obyek sesuai dengan kriteria atau dasar yang bermacam-macam tadi. Akhirnya ada salah satu obyek yang mendapatkan nilai tertinggi atau terbanyak, dan kemudian obyek itulah yang dipilih atau diminatinya. (Suranto :27)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu obyek yang dianggap paling kuat mempengaruhi pribadi untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan secara konsesten dengan rasa senang. Menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.M. Sobry Sutikno mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesisakan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.Internet ([indramunawar.blogspot.com/2009/.../pengertian belajar.html](http://indramunawar.blogspot.com/2009/.../pengertian%20belajar.html)).Diakses 3 April 2012

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran. “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya “ (Surya:2004). Menurut Surya (2004) lebih lanjut bahwa ada beberapa prinsip yang menjadi landasan.

Pengertian tersebut diatas adalah :

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi aspek psikomotor, afektif dan kognitif.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan di capai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan, dan adanya tujuan yang ingin dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu.

a. Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Budinuryanta (1998: 4.3) "Media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya adalah segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan". Dengan demikian media belajar adalah sarana komunikasi yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Oemar Hamalik (1982 : 23) mengemukakan "Media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah".

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Dalam dunia pembelajaran, biasanya pesan atau informasi itu terdapat pada guru, sedangkan penerima informasi tersebut adalah para siswa. Pesan yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan itu dikategorikan menjadi tiga domain yang terkenal dengan taksonomi Bloom, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Kemampuan tersebut dapat dikomunikasikan kepada siswa melalui berbagai saluran, yaitu saluran penglihatan, saluran pendengaran, saluran perasaan, dan saluran perbuatan.

Pengembangan media sama halnya dengan pengembangan media lainnya, yang meliputi kegiatan perencanaan, produksi dan evaluasi. Perencanaan meliputi kegiatan penentuan tujuan, menganalisis keadaan sasaran, penentuan materi format yang akan dipergunakan. Produktif adalah kegiatan perekonomian bahan sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat direkam dalam pita suara atau piringan suara. Sementara itu, evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menilai program, apakah program tersebut bisa dipakai atau perlu disempurnakan lagi.

Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari suatu pihak ke pihak lain. Media pembelajaran jasmani artinya sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Media dimaksud harus menunjang tujuan proses belajar mengajar dan juga membantu proses berpikir siswa agar dapat dengan segera memahami informasi yang dimaksud.

Media pembelajaran jasmani secara umum juga bisa disampaikan melalui berbagai macam media.

Untuk kepentingan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, alat seperti tersebut diatas kalau ada dan bisa diadakan memang akan sangat membantu guru maupun siswa. Misalnya film instruksional tentang pembelajaran suatu rangkaian gerakan teknik dasar permainan bola voli, dapat dilihat dengan jelas oleh para siswa dan dapat diulang beberapa kali. Video kamera dapat memperhatikan kembali kegiatan atau gerakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengoreksi kegiatan selanjutnya.

Informasi sebagai penyampaian tugas yang harus dilakukan oleh para siswa diharapkan akan membiasakan mereka tentang apa yang harus mereka lakukan, yang lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan yang positif. Selanjutnya juga bisa membantu meringankan tugas guru pendidik jasmani yang memang cukup berat. Untuk lebih jelasnya dapat diberikan beberapa contoh sederhana dari media pembelajaran pendidikan jasmani berupa rangkaian gerak teknik beberapa cabang olah-raga.

b. Hakekat Media

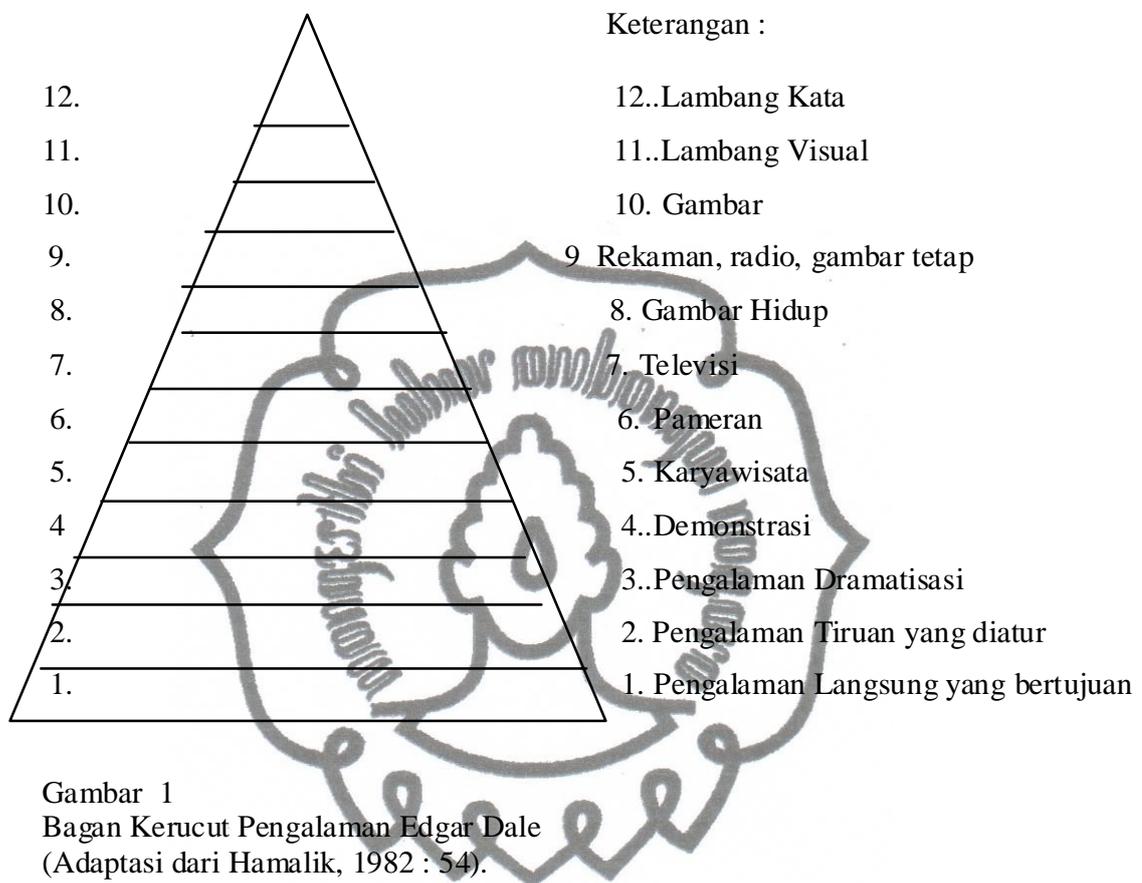
Media dapat juga dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Budinuryanta (1998: 4.5) yang mengemukakan bahwa "Media pembelajaran dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dorongan belajar itu tidak hanya dapat ditimbulkan oleh guru melalui kegiatan tatap muka di depan kelas melainkan dilakukan melalui media - media lain".

Pada hakekatnya tujuan utama penggunaan media adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap sebanyak-banyaknya oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan media pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan

memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati.

Manfaat media pengajaran yang lain adalah dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, berkenaan dengan tahap berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan, dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.

Dalam upaya memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale (dalam Hamalik, 1982 : 52) menggambarkan tentang tingkat-tingkat pengalaman dan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman itu. pengalaman berlangsung dari tingkat yang kongkret naik menuju ke tingkat yang abstrak. Pada tingkat yang kongkret seseorang belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan kita. Kemudian meningkat ke tingkatan yang lebih atas menuju ke puncak kerucut, dalam tingkat yang abstrak dalam bentuk simbol. Semakin ke atas semakin abstrak, tetapi tidak berarti semakin sulit. Pembagian tingkat ini semata-mata untuk membantu kita melihat pengalaman belajar (Hamalik, 1982 : 54). Bentuk kerucut tersebut seperti berikut:



Kerucut pengalaman tersebut dimaksudkan sebagai bentuk visualisasi dalam menjelaskan saling hubungan antara bermacam-macam bentuk bahan Audio visual, dan kedudukannya dalam proses belajar siswa. Dengan kerucut pengalaman itu Edgar Dale menggambarkan tingkat-tingkat secara langsung dengan yang paling abstrak.

Sebagai dasar dari kerucut adalah pengalaman langsung. Makin menuju ke puncak kerucut, pengalaman yang dapat diperoleh menjadi semakin kurang langsung. Sebagai contoh pengalaman tiruan yang diatur merupakan pengalaman yang mempunyai kedudukan satu tingkat lebih langsung dari pada pengalaman yang didramatisasikan, demikian seterusnya pengalaman yang didramatisasikan mempunyai kelebihan satu tingkat lebih langsung dari pada pengalaman yang diperoleh melalui demonstrasi. Dan pengalaman yang paling abstrak adalah

pengalaman yang diperoleh melalui lambang-lambang verbal, yaitu yang digambarkan pada puncak kerucut. Makin ke bawah keabstrakan tersebut menjadi semakin berkurang.

Sehubungan dengan pemberian pengalaman dan proses belajar, ada dua macam prinsip penting yang perlu diingat. Prinsip pertama menyebutkan bahwa anak belajar dari tingkat pengamatan (*persepsi*) menuju ke tingkat pengertian (*konsepsi*). Pada tingkat pengamatan, anak belajar didasarkan pada pengamatan-pengamatan dengan menggunakan alat inderanya. Pada tingkat ini proses belajar sangat memerlukan media papan flanel. Semakin bertambahnya usia siswa, proses belajar semakin banyak menggunakan pengertian-pengertian. Pada tingkat pengertian penggunaan media papan flanel dalam proses belajar berguna untuk memudahkan dalam mendapatkan pengertian-pengertian yang diperlukan.

Prinsip yang kedua mengatakan bahwa anak belajar dari yang konkret menuju ke tingkat yang abstrak. Sehingga dengan prinsip itu prosedur belajar dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu:

- 1) belajar langsung melalui masyarakat;
- 2) belajar langsung melalui kegiatan-kegiatan ekspresi seperti menggambar, menari, mendramatisasikan sesuatu kejadian;
- 3) belajar tak langsung melalui bahan-bahan Audio Visual seperti peta, model, grafik, gambar-gambar lambang;
- 4) belajar tak langsung melalui kata-kata seperti halnya membaca buku, ceramah-ceramah, diskusi-diskusi. Prosedur belajar yang pertama adalah yang paling kongkret, dan seterusnya menjadi semakin abstrak (Oemar Hamalik, 1982:47-48).

7. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain, setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati di atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam

lapangannya. Bola boleh dipukul dengan tangan maupun anggota tubuh yang lainnya dari batas pinggang keatas dengan pantulan yang sempurna, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. (Muhadi : 183)

1. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Untuk dapat bermain bola voli dengan baik, seorang pemain harus menguasai teknik dasar permainan bola voli. diantaranya passing atas. Passing atas adalah pengambilan bola yang dilakukan di atas dahi dan bertujuan laju dan jalannya bola kencang keatas.

Teknik passing atas meliputi:

- 1) Ambil posisi siap, yaitu kedua kaki berdiri selebar bahu;
- 2) Berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan;
- 3) Tepatkan posisi badan secepat mungkin dibawah bola ;
- 4) Saat bola berada di atas dan sedikit didepan dahi lengan diluruskan;
- 5) Perkenaan bola pada permukaan jari-jari ruas pertama dan kedua;
- 6) Pada waktu berkenaan dengan bola jari-jari tanga agak ditegangkan;
- 7) Setelah bola memantul dengan baik dilanjutkan dengan meluruskan tangan kedepan atas bagian gerak lanjutan



Gambar 2. Gerakan Teknik Passing Atas

2. Bermain bola voli

Permainan bola voli ini peraturannya tidak sama dengan permainan bola voli modern tapi peraturannya sudah dengan dimodifikasi dari bola, jaring, jumlah pemain, lapangan, cara bermain, penggantian pemain, hingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memainkannya.

3. Peraturan sederhana permainan bola voli mini

- a. Pemain tidak boleh menyentuh bola dua kali berturut-turut.
- b. Satu regu mempunyai kesempatan memvoli 3 kali bergantian.
- c. Pemain tidak boleh menyentuh net (jaring) atau menginjak garis tengah saat bola dimainkan.
- d. Pada saat servis harus dibelakang garis lebar lapangan bola voli.

B. Kerangka Berpikir

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, mencari cara alternatif yang paling tepat seperti bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Inovasi media pembelajaran bola karet adalah salah satu cara pilhan dari banyak model pembelajaran. Namun dari inovasi ini masih ada kelebihan dan kelemahan anratara lain :

1. Kelebihan

- a. Untuk memicu anak menjadi aktif, kreatif dan senang dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan imajinasinya, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak
- b. Untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

- c. Program pembelajaran yang langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas
- d. Agar tercipta suatu tatanan pembelajaran yang dapat menghasilkan atmosfer kelas yang tidak monoton dan kaku, yang dapat membuat peserta didik merasa jenuh.
- e. Untuk memberikan materi supaya lebih mudah di terima dan di pahami oleh peserta didik serta memberikan gambaran implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kekurangan

- a. Pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi masih banyak kurangnya kesiapan tenaga pengajar
- b. Kurikulum pembelajaran yang berisikan tentang inovatif belum ada acuannya
- c. Media pembelajaran yang perlu disiapkan dan dana yang dibutuhkan sangat besar
- d. Memerlukan waktu yang lebih lama karena dilakukan untuk mencapai banyak hasil belajar yang ideal dari siklus ke siklus



BAB III
METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Dukuhturi 01
Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Jl. Ki Hajar Dewantoro 1

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan
Juli adapun jadwal pelaksanaa sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2011-2012				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan					
	a.Observasi		✓			
	b.Identifikasi masalah		✓			
	c.Penentuan tindakan		✓			
	d.Pengajuan judul		✓			
	e.Penyusunan proposal		✓	✓		
	f.Pengajuan ijin penelitian			✓		
2	Pelaksanaan					
	a.Seminar proposal					
	b.Pengumpulan data		✓	✓	✓	
3	Penyusunan laporan					
	a.Penulisan laporan		✓	✓	✓	
	b.Ujian skripsi					✓

B. Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Dukuhturi 01
Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2011/2012 dengan
perincian jumlah keseluruhan ada 24 siswa putra 8 anak,putri 16 anak.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah berasal dari :

1. Siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
2. Kolaborator sebagai teman peneliti untuk melihat sampai dimana tingkat keberhasilan minat belajar permainan bola voli

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari :

1. Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran siswa tentang passing atas .
2. Observasi : dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran bola karet dalam permainan bola voli pada kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01, Kecamatan Dukhuturi, Kabupaten Tegal.
3. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil minat belajar melalui media pembelajaran bola karet dalam permainan bola voli	Tes Praktik	Tes ketrampilan gerak
2	Siswa	Kemampuan melakukan gerakan passing atas dengan media pembelajaran bola karet	Praktik dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi

E. Uji Validitas Data

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang dikenakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK,yaitu:

1. Satuan Acara Pembelajaran

perpustakaan.uns.ac.id

Dengan kompetensi dasar;

digilib.uns.ac.id

Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang di modifikasi ,serta nilai kerja sama regu,sportivitas,dan kejujuran.

2. Perangkat pembelajaran berupa lembar pengamatan siswa berupa ceklist,lembar evaluasi dan lembar pendapat siswa tentang pembelajaran permainan bola voli.

3. Daftar hadir siswa dan daftar nilai siswa

F . Analisis Data

Data yang diambil dari pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, kemudian dianalisis secara deskriptif. Setiap aspek yang diamati dibuat prosentasi dan kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran permainan bola voli.

1. Kemampuan melakukan passing atas,kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Minat melakukan rangkaian gerak passing atas dengan mengobservasi dan menganalisa dalam klasifikasi skor nilai yang telah ditentukan.Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus .

G. Indikator Kinerja Penelitian

Tabel 3. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek	Presentase Siswa yang diharapkan	Cara mengukur
Minat siswa dalam melakukan gerakan passing atas dengan media pembelajaran bola karet	83%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung dari jumlah siswa yang memfokuskan perhatiannya pada gerakan passing atas
Keaktifan siswa dalam melakukan gerakan passing atas dengan media pembelajaran bola karet	83%	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan keaktifan dalam gerakan passing atas
Kemampuan siswa melakukan gerakan passing atas dengan media pembelajaran bola karet	92%	Diukur dari hasil tes melakukan gerakan passing atas dihitung jumlah siswa yang dapat melakukan dengan benar

F. Prosedur Penelitian

Langkah pertama menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan yang akan dilakukan dalam siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan

tindakan-tindakan yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa yang peneliti jadikan subyek penelitian.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara parsitipatif atau kolaborasi (guru, dosen dengan tim lainnya) bekerja sama, mulai dari tahapan orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan pada langkah reflektif-evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, menurut Iskandar (2009 : 67)

1. Mengidentifikasi permasalahan umum;
2. Mengadakan pengecekan lapangan;
3. Membuat perencanaan umum;
4. Mengembangkan tindakan pertama;
5. Mengobservasi, mengamati, mendiskusikan tindakan pertama;
6. Refleksi-evaluatif, dan merevisi atau memodifikasi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus ke dua dan seterusnya;

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti apa yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap persiapan Pratindakan
Kegiatan yang dilakukan dalam pratindakan ini oleh peneliti adalah mengobservasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian;
2. Tahap seleksi informan, menyiapkan instrument dan alat .
Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :
 - a. Menentukan subyek penelitian;
 - b. Menyiapkan alat instrument penelitian dan evaluasi
3. Tahap pengumpulan data dan treatment
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang :

- a. Minat belajar permainan bola voli melalui pembelajaran passing atas
- b. Kepuasan siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli;
- c. Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- d. Alat bantu pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran;
- f. Semangat dan keaktifan siswa;

perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

4. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini analisis yang digunakan peneliti adalah deskripsi kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskripsi tentang perkembangan proses pembelajaran, yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran bola voli melalui pendekatan modifikasi alat.

5. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan dari pratindakan sampai dengan menganalisis data yang dilakukan pada waktu penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar bermain bola voli melalui modifikasi media pembelajaran bola karet pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun Ajaran 2011/2012. Upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

1. Rancangan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran;
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (treatment) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran permainan bola voli;
- 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian permainan bola voli
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran;
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran;

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar permainan bola voli;
- 2) Melakukan pemanasan;
- 3) Membentuk kelompok dalam proses belajar mengajar;
- 4) Melakukan latihan teknik dasar passing atas ;
 - a) Cara melakukan gerakan passing atas perorangan/individu;
 - b) Cara melakukan gerakan passing atas berpasangan ;
 - c) Cara melakukan gerakan passing atas melewati net;
- 5) Menarik kesimpulan;
- 6) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung;
- 7) Melakukan pendinginan;

c. Pengamatan Tindakan.

Pengamatan dilakukan terhadap :

- 1). hasil kemampuan passing atas,

2). aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Evaluasi.

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya. Rata-rata indikator keberhasilan peneliti pada tabel berikut:

Tabel 4 Rata-rata target pencapaian minat belajar.

Aspek yang diukur	Rata-rata target pencapaian			Cara mengukur
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	
Minat belajar dalam permainan bola voli	45,8%	70,8%	83,%	Diamati saat guru memberikan materi gerakan passing atas dengan media pembelajaran bola karet

2.Rancangan Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata Ajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Demikian juga termasuk perwujudan terhadap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya sampai pada rencana hasil belajar siswa tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang ada di lapangan. Berikut kondisi yang ada di lapangan:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana penjas.

Terbatasnya sarana dan sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran penjas. Hal ini terbukti sedikitnya alat-alat olahraga yang dimiliki sekolah.

2. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam memodifikasi alat-alat untuk pembelajaran penjas.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa selama ini pembelajaran penjas dilakukan guru dengan alat seadanya sehingga pada waktu pembelajaran banyak siswa yang mengantuk. Sehingga pembelajaran tidak menyenangkan yang pada akhirnya pembelajaran tidak tercapai atau tidak menyenangkan.

3. Guru kesulitan dalam menemukan modifikasi alat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan passing atas.

Setiap dalam pembelajaran penjas, siswa menunjukkan sikap yang kurang berminat dan antusias. Siswa terlihat bosan dan tidak menaruh perhatian pada pembelajaran karena model pembelajaran yang monoton. Guru sudah menegur langsung dan pendekatan secara langsung pula siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, tapi cara ini belum mampu membangkitkan minat siswa.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Adapun untuk sistematika pembelajaran materi passing atas melalui media pembelajaran bola karet untuk meningkatkan minat belajar passing atas pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01,

commit to user

Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012, secara umum sistematika penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu persiapan peneliti sebelum pembelajaran, kemudian kegiatan pendahuluan yang mencakup berdoa, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, dan pemanasan. Dilanjutkan kegiatan inti mencakup gerakan melambungkan bola dari atas kepala passing atas berpasangan dan passing atas melewati net. Yang terakhir adalah kegiatan penutup yang mencakup pendinginan, refleksi, evaluasi, serta tindak lanjut.

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti menjelaskan materi passing atas melalui media pembelajaran bola karet siswa mendengarkan, memahami, dan kemudian mempraktikkan. Pemberian materi dilakukan oleh peneliti, dimana guru bertugas sebagai pengamat pembelajaran, dan dibantu oleh guru kolaborator. Data observasi digunakan sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kekurangan di siklus pertama akan lebih dicermati untuk perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya (siklus 2).

Observasi dan tes awal dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui data kondisi awal mengenai minat belajar passing atas yang dimiliki siswa, dan yang membantu peneliti mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar passing atas dari kondisi awal, siklus 1, hingga siklus 2. Berikut data kondisi awal minat belajar passing atas siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 :

Tabel 5. Hasil Obsevasi kondisi awal terhadap siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 selama mengikuti proses pembelajaran permainan bola voli.

Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	10	42%
Kadang-kadang	8	33,3%
Tidak	6	20,8%
Jumlah siswa	24	100%

Tabel 6. Kondisi awal kemampuan siswa melakukan gerakan passing atas pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
1	95-99			Tuntas
2	90-94	2	8,33%	
3	85-89			
4	80-84	7	29,16%	
5	75-79	1	4.16%	
6	70-74			Tidak Tuntas
7	65-69	13	54,16%	
8	60-64			
9	55-59	1	4,16%	
10	50-54			
Jumlah		24	100%	41,6% Tuntas

Proses penelitian dilaksanakan 2 Siklus yang masing –masing siklus terdiri 4 tahapan yakni:

- 1.Perencanaan,2.Pelaksanaan Tindakan. 3.Observasi dan interpretasi
- 4.Analisis dan Refleksi.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Mei 2012 di SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Peneliti dan kolaborasi mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan. Kemudian disepakati pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan hari Jum'at 11 Mei. Peneliti bersama kolaborator mengukur kemampuan gerak passing atas siswa sebagai tes awal. Berdasarkan hasil pengukuran peneliti dan kolaborasi merencanakan tindakan 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti bersama kolaborasi merancang scenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan passing atas ,yakni dengan langkah-langkah:
 - a) Peneliti menjelaskan mengenai passing atas yang akan diajarkan
 - b) Peneliti memberi contoh gerakan passing atas
 - c) Peneliti memberi contoh gerakan passing atas berpasangan
 - d) Peneliti memberi contoh gerakan passing melewati net
 - e) Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi passing atas

3. Menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran passing atas
4. Menyusun instrument yakni:
 - a) instrument tes kemampuan passing atas,
 - b) instrument non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan ini direncanakan Jumat tanggal 11 Mei 2012. Di halamam depan SDN Dukuhturi 01 dilaksanakan 2 x 35 menit. Sesuai scenario pembelajaran siklus 1, pembelajaran dilakukan oleh peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara pada siswa setelah selesai pembelajaran.

Materi pelaksanaan menggunakan media sederhana untuk meningkatkan minat belajar passing atas

- a. Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi kemampun pasing atas.
- b. Peneliti menjelaskan materi teknik dasar pasing atas
- c. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru/peneliti
- d. Cara-cara melambungkan bola karet / plastik keatas dengan dua tangan.
- e. Pembelajaran gerakan passing atas dengan alat yang dimodivikasi secara individu
- f. Pembelajaran gerakan passing atas berpasangan
- g. Pembelajaran gerakan passing atas melewati net.
- h. Peneliti memotivasi agar mempunyai semangat dalam melakukan model pembelajaran tersebut.

commit to user

c. Observasi dan interpretasi

Observasi dan interpretasi tindakan siklus 1 antara lain : siswa cukup semangat dalam mengikuti setiap pertemuan dalam pembelajaran siklus 1 pada materi gerakan melambungkan bola lewat atas kepala, gerakan passing atas berpasangan dan gerakan passing atas dengan melewati net. siswa juga melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, memiliki minat dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Secara umum suasana kelas juga nampak cukup aktif, hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Interpretasi pelaksanaan tindakan siklus 1 yakni peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi gerakan melambungkan bola lewat atas kepala, gerakan passing berpasangan dan gerakan passing atas dengan melewati net pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Tahun ajaran 2011/2012. Proses pembelajaran siklus 1 berakhir, peneliti mengadakan tes akhir siklus 1. Bersama kolaborator, peneliti melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung, terkait sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, serta fasilitas yang digunakan selama pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran

d. Deskripsi Data Siklus I

Tabel 7. Hasil Obsevasi siklus 1 terhadap siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 selama mengikuti proses pembelajaran permainan bola voli.

Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	17	70,8%
Kadang-kadang	4	16,6%
Tidak	3	12,5%
Jumlah siswa	24	100%

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus 1 melakukan passing atas dapat diidentifikasi:

Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan baik sebesar 70,8%. Kadang-kadang / sedang 16,6%. Dan yang acuh tak acuh/tidak aktif terkesan asal melakukan gerakan, sebesar 12,5% Maka disusun sebuah tindakan berikutnya untuk mengoptimalkan keaktifan pembelajaran permainan bola voli dengan melalui inovasi sarana dan prasarana. Adapun pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dalam siklus 2

Tabel 8. Siklus 1 kemampuan siswa melakukan gerakan passing atas dalam pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaen Tegal, Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
1	95-99			Tuntas
2	90-94	3	12,5%	
3	85-89			
4	80-84	8	33,3%	
5	75-79	5	20,83%	
6	70-74			Tidak Tuntas
7	65-69	8	33,3%	
8	60-64			
9	55-59			
10	50-54			
Jumlah		24	100%	66,6% Tuntas

Berdasarkan hasil ketrampilan siswa pada kondisi siklus 1 melakukan passing atas dapat diidentifikasi:

Siswa yang sudah mampu melakukan passing atas dengan baik sebesar 66,6% sedangkan siswa yang lainnya melakukan passing atas tanpa disertai gerakan yang benar dan terkesan asal melakukan gerakan, sebesar 33,3%. Maka disusun sebuah tindakan berikutnya untuk mengoptimalkan ketrampilan pembelajaran permainan bola voli dengan melalui inovasi sarana dan prasarana. Adapun pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dalam siklus 2

2. SIKLUS 2

a. Perencanaan Siklus II

Peneliti dan kalaborator berdiskusi,peneliti menyampaikan analisis hasil observasi terhadap siswa kelas IV SDN Dukuhturi 01 yang dilakukan pada siklus 1,kekurangan dan kelebihanannya selama proses pembelajaran dalam permainan bola voli pada gerakan passing atas pada siklus 1.

Untuk mengatasi kekurangan yang ada peneliti dan kalaborator mengambil keputusan sebagai berikut :

- a) Peneliti dalam memberi penjelasan harus dengan suara yang keras supaya siswa mendengar dan memahami apa yang disampaikan peneliti.
- b) Peneliti didalam meberikan penjelasan harus disertai contoh gerakan yang benar
- c) Peneliti saat mengajar posisinya harus berpindah pindah
- d) Peneliti harus memberikan lebih banyak kompetensi saat menerapkan pembelajaran terhadap siswa ,sehingga siswa lebih antusias semangat terhadap pembelajaran tersebut.
- e) Peneliti lebih banyak meberikan motivasi kepada siswa dengan meberikan semangat saat pembelajaran
- f) Peneliti mempersiapkan lebih banyak alat sehingga anak tidak bosan dalam menunggu giliran,

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Rabu 30 Mei 2012 di SDN Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.Peneliti dan kalaborasi mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan.Kemudian disepakati pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 2 dilaksanakan yaitu hari Rabu 30 Mei 2012. Peneliti dan kalaborasi merencanakan kegiatan sebagai berikut:

commit to user

1. Peneliti bersama kalaborasi merancang scenario pembelajaran permainan bola voli untuk meningkatkan kemampuan passing atas ,yakni dengan langkah-langkah:
 - a. Peneliti menjelaskan mengenai passing atas yang akan diajarkan
 - b. Peneliti memberi contoh passing atas dalam bentuk permainan
 - c. Peneliti dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi passing atas
3. Menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran passing atas
4. Menyusun instrument yakni:
 - a. instrument tes kemampuan passing atas,
 - b instrument non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan ini berlangsung hari Rabu 30 Mei 2012. Di halaman depan SDN Dukuhhuri 01 pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit. Sesuai scenario pembelajaran siklus 2, pembelajaran dilakukan oleh peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara pada siswa setelah selesai pembelajaran.

Materi pelaksanaan siklus 2 menggunakan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar passing atas

- a. Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi kemampun passing atas.
- b. Peneliti menjelaskan materi teknik dasar passing atas

commit to user

- c. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru/peneliti
 - d. Cara-cara melambungkan bola karet / plastik keatas dengan dua tangan.
 - e. Pembelajaran gerakan passing atas dengan alat yang dimodifikasi secara individu
 - f. Pembelajaran gerakan passing atas berpasangan
 - g. Pembelajaran gerakan bermain dengan passing atas
 - h. Peneliti memotivasi agar mempunyai semangat dalam melakukan model pembelajaran tersebut.
- c) Observasi dan interpretasi**

Observasi dan interpretasi siklus 2 antara lain : siswa cukup semangat dalam mengikuti setiap pertemuan dalam pembelajaran siklus 2 pada materi gerakan melambungkan bola dari atas kepala dengan dua tangan berpasangan,gerakan passing atas berpasangan dan bermain dengan gerakan passing atas dengan melewati net. siswa juga melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, memiliki minat dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Secara umum suasana kelas juga nampak cukup aktif, hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Interpretasi pelaksanaan tindakan siklus 2 yakni peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi gerakan melambungkan bola dari atas kepala dengan dua tangan berpasangan ,gerakan passing atas berpasangan dan gerakan bermain dengan passing atas pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Tahun ajaran 2011/2012. Proses pembelajaran siklus 2 berakhir, peneliti mengadakan tes akhir siklus 2. Bersama kolaborator, peneliti melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa. Pengisian

commit to user

lembar observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung, terkait sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, serta fasilitas yang digunakan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran .

d) Deskripsi Data Pembelajaran Siklus II

Tabel 9. Siklus 2 kemampuan siswa melakukan gerakan passing atas dalam pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaen Tegal, Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kriteria Ketuntasan
1	95-99			Tuntas
2	90-94	5	20,8%	
3	85-89			
4	80-84	9	37,5%	
5	75-79	8	33,3%	
6	70-74			Tidak Tuntas
7	65-69	2	8,3%	
8	60-64			
9	55-59			
10	50-54			
Jumlah		24	100%	91,6% Tuntas

Berdasarkan hasil ketrampilan siswa pada kondisi siklus 2 melakukan passing atas dapat diidentifikasi:

Siswa yang sudah mampu melakukan passing atas dengan baik sebesar 91,6% sedangkan siswa yang lainnya melakukan passing atas tanpa

commit to user

disertai gerakan yang benar dan terkesan asal melakukan gerakan, sebesar 8,3%.

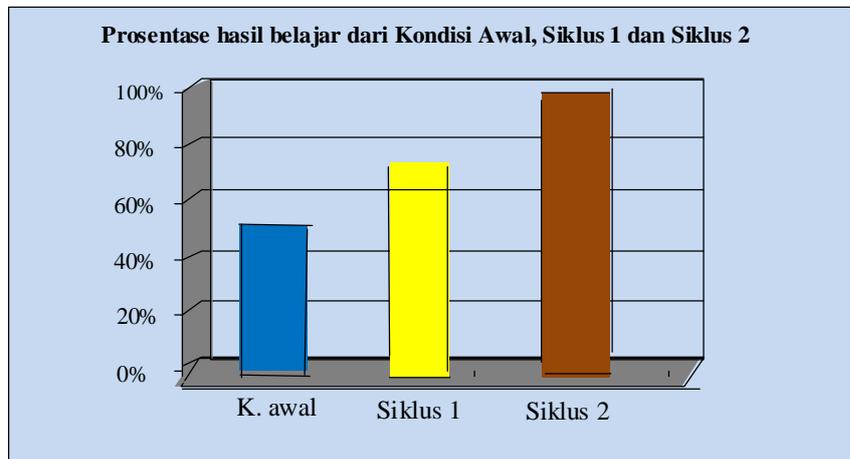
Tabel 10. Hasil Obsevasi siklus 2 terhadap siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 selama mengikuti proses pembelajaran permainan bola voli.

Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	20	83,3%
Kadang-kadang	3	12,5%
Tidak	1	4,1%
Junlah siswa	24	100%

Berdasarkan hasil observasi siswa pada kondisi sklus 2 melakukan passing atas dapat diidentifikasi:

Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan baik sebesar 83,3% sedangkan siswa yang kadang-kadang /sedang 16,6%. acuh tak acuh sebesar 4,1%

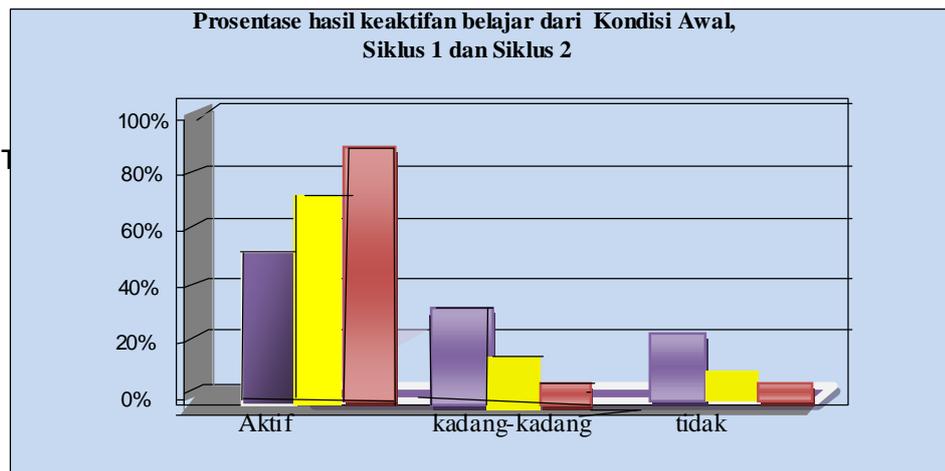
Grafik 1. Grafik nilai rata-rata prosentase dari kondisi awal, siklus dan siklus 2



Tabel 11. Hasil siswa tuntas dan belum tuntas dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2 dan prosentase pembelajaran permainan bola voli pada SD Negeri Dukuhhuri 01 Tegal tahun pelajaran 2011/2012.

No	Katagori	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	10 anak	16 anak	22 anak
2	Prosentase	42%	67%	92, %
3	Belum tuntas	14 anak	8 anak	2 anak
4	prosentase	58%	33%	8%

Grafik 2. Grafik rata-rata keaktifan siswa kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2



Tabel 12. Hasil keaktifan siswa, dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2 dan prosentase pembelajaran permainan bola voli pada SD Negeri Dukuhturi 01 Tegal tahun pelajaran 2011/2012.

No	Katagori	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktif	11	17	20
2	Prosentase	45,8%	70,8%	83,3%
3	Kadang-kadang	8	4	3
4	Prosentase	33,3%	16,6%	12,5%
5	Tidak	5	3	1
6	Prosentase	20,8%	12,5%	4,1%

D.Pembahasan

Dalam pelaksanaan siklus 2 terdapat kelebihan dan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, adapun kelebihan dalam pelaksanaan Siklus 2 diantaranya:

1. Siswa merasa tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh penjelasan guru yang inovatif, sehingga siswa mudah melakukan gerakan dasar permainan bola voli yang selama ini dianggap menyulitkan dan menyakitkan
2. Siswa mudah melakukan gerakan teknik dasar permainan bola voli yaitu pasing atas, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi terlaksana dengan baik. Situasi kelas lebih tertata, sehingga materi yang diberikan terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama pelaksanaan siklus 2 berlangsung hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil atau tuntas lebih dari target pencapaian yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan siklus 2 terdapat kelebihan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pada pelaksanaan siklus 2, adapun kelebihan pada pelaksanaan siklus 2 diantaranya:

1. Sebagian siswa telah mampu melakukan gerakan pasing atas dengan baik.walau ada sebagian kecil siswa yang melakukannya kurang benar,
2. Dengan dibantu oleh kolabolator,proses transfer materi kepada siswa berjalan lancar dan aman. Melalui penguatan pembelajaran dengan memodifikasi sarana dan prasarana siswa lebih tertarik dan senang melakukannya, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab 4. Hasil analisis yang diperoleh peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2, minat belajar siswa dan hasil belajar pada kondisi awal yang tuntas 10 siswa (42%), siklus I yang tuntas 16 siswa (67%) dan akhir siklus II yang tuntas 22 siswa (92, %). Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dalam inovasi media pembelajaran bola karet dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhturi 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2011/2012.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penggunaan inovasi sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli baik proses maupun hasil,

sehingga dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini

C. Saran

Berdasarkan hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dengan menggunakan inovasi sarana dan prasarana pembelajaran permainan bola voli. Peneliti sarankan kepada :

1. Bagi guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat menggunakan sebagai salah satu cara dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa yang efektif, aktif, menarik dan menyenangkan, sehingga menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.
2. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat model inovasi pembelajaran yang baru, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
3. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan metode inovasi untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani

